

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

SEMNAS PPM  
2018

HASIL PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**“Mewujudkan Daya Saing dan Kemandirian Bangsa  
melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat”**

**27 Oktober 2018**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

ISBN 978-602-53553-0-1



Penerbit:  
LPPM Universitas Negeri Surabaya

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN SENSITIVITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PEMAHAMAN MANAJEMEN PRODUKSI UNIT USAHA KOMUNITAS PEMBERSIH PANTAI DI LAMPUNG SELATAN

Penulis : A. Yahya Teguh Panuju, Martinus, Yanuar Burhanudin, Tarkono

NIP : 19800205 200501 1002

Instansi : Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Publikasi : Prosiding Semnas PPM Unesa 2018

: ISBN 978-602-53553-0-1

: Vol. 1 No. 1, Desember 2018

Penerbit : LPPM Universitas Negeri Surabaya

Bandar Lampung, 1 April 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

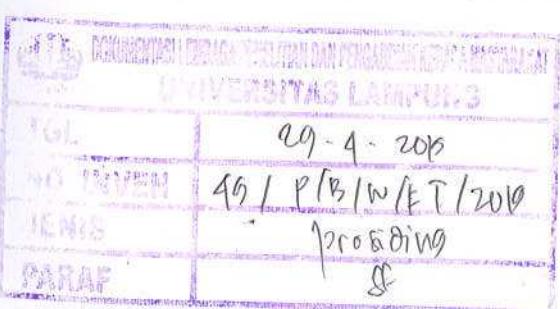


Penulis,

  
A. Yahya Teguh Panuju, ST MT

NIP 19800205 200501 1002

Menyetujui,



## **PANITIA SEMNAS PPM 2018**

---

Pelindung	: Rektor Universitas Negeri Surabaya
Penasihat	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Wakil Rektor Bidang Akademik</li><li>2. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan</li><li>3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni</li><li>4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama</li></ol>
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd.
Ketua	: Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, S.T.M.Si
Wakil	: Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd., M.Appl.Sc.
Sekretaris	: Prof. Dr. Titik Taufikhurohmah, M.Si.
Bendahara	: Zumrotul Faizah, S.E.
Kesekretariatan	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Dra.Ec. Nurmika Simanullang, M.Pd.</li><li>2. Jody Suryanto, SE, MSM.</li><li>3. Ika Purnama Wati, A.Md.</li><li>4. Yulia Sukmawati, S.Pd.</li></ol>
IT	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Mohammad Syahidu Haq, S.Pd., M.Pd.</li><li>2. Muhammad Arif Ramadana, A.Md.</li></ol>
Penggalang Dana	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Dr. Nurkholis, M.Pd.</li><li>2. Siti Nurul Hidayati, S.Pd., M.Pd.</li><li>3. Prof. Dr. Darni, M.Hum.</li></ol>
Naskah/Reviewer	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Prof. Dr. Tukiran, M.Si</li><li>2. Prod. Dr. Kisyani, M.Hum.</li><li>3. Dr. A.Grummy Wailanduw, M.Pd., M.T.</li><li>4. Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd</li><li>5. Dr. Rindawati, M.Si.</li><li>6. Dr. Sifak Indana, M.Pd.</li></ol>
Acara/Sidang/Narasumber :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prof. Dr. Hj. Siti Maghfirotun Amin, M.Pd.</li><li>2. Dr. Manuharawati, M.Si.</li><li>3. Prima Astria, S.Pd, M.Pd. (MC)</li><li>4. Drs. Budihardjo, AH.,M.Pd</li></ol>
Umum/Perlengkapan/akomodasi/transportasi:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Zulaikhah Abdullah, S.E.</li><li>2. Wasis Wahyudi</li><li>3. Suyanto</li></ol>
Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"><li>: 1. Nur Hartatik, S.E</li><li>2. Indra Wiguna, S.Kom</li></ol>

**PENINGKATAN SENSITIVITAS KEWIRASAHAAN DAN PEMAHAMAN  
MANAJEMEN PRODUKSI UNIT USAHA KOMUNITAS PEMBERSIH PANTAI  
DI LAMPUNG SELATAN \***

A YAHYA TEGUH PANUJU\*

*Jurusan Teknik Mesin, Universitas Lampung, Jl S. Brojonegoro,  
Bandar Lampung, 35145, Indonesia<sup>†</sup>  
achmad.yahya@eng.unila.ac.id<sup>§</sup>*

MARTINUS

*Jurusan Teknik Mesin, Universitas Lampung, Jl.S. Brojonegoro,  
Bandar Lampung, 35145, Indonesia  
martinus.id@gmail.com*

YANUAR BURHANUDIN

*Jurusan Teknik Mesin, Universitas Lampung, Jl.S. Brojonegoro,  
Bandar Lampung, 35145, Indonesia  
yanuarb64@gmail.com*

TARKONO

*Jurusan Teknik Mesin, Universitas Lampung, Jl.S. Brojonegoro,  
Bandar Lampung, 35145, Indonesia  
tarkono@eng.unila.ac.id*

Diterima 29 September 2018

Direvisi 25 Oktober 2018

**Abstrak** – Cipta Berdaya adalah unit usaha milik komunitas Cipta Pantai Berseri, sebuah komunitas pembersih pantai secara sukarela, yang mana keberadaannya telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan pantai di Lampung Selatan selama kurang lebih tiga tahun terakhir. Namun sebagai bagian dari upaya komunitas menuju kemandirian dalam hal pendanaan, unit usaha Cipta Berdaya mengalami banyak kendala di masa perintisannya saat ini. Dalam rangka memberikan bantuan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Cipta Berdaya, serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan, yang meliputi kegiatan pencarian fakta, diskusi internal, program pelatihan dan *forum group discussion* (FGD) antara tim pelaksana dan pengelola komunitas. Dari evaluasi dan data yang didapatkan, maka rangkaian kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan sebagian solusi, yaitu meningkatkan sensitivitas

atau motivasi kewirausahaan kepada para anggota, serta memberikan pemahaman awal tentang manajemen produksi. Ditambah lagi, setelah melalui rangkaian kegiatan pengabdian ini pengelola komunitas menetapkan visi unit usaha secara jelas, dan menyatakan komitmen untuk menerapkan standar baku dalam kegiatan produksinya.

*Kata Kunci:* Kewirausahaan; manajemen produksi; komunitas pembersih pantai.

**Abstract** – Cipta Berdaya is a business unit owned by Cipta Pantai Berseri Community, a community dealing with beaches voluntary cleaning actions, which its presence for the last three years has contributed positive impacts to the effort of coastal environment conservation in South Lampung. As a business unit addressing to the community financial self-support, Cipta Berdaya currently suffers some problems in its early time. And in order to support the community to solve these problems, several society-service activities have been conducted, included facts finding activities, internal discussion among the scholars, training for the community members, and group discussion between scholars and the community committee. As the result, the society-service activities have successfully given particular solution to the mentioned problems, which improved the members' entrepreneurship spirit, and gave initial understanding of operation management. Furthermore, after all the activities enrolled, the committees declared a clear vision for the business unit, and committed to apply standards to the production processes.

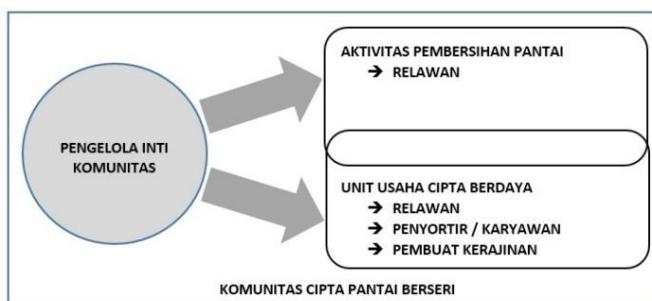
*Keywords:* Entrepreneurship; operation management; beaches cleaner community.

## 1. Pendahuluan

Kondisi lingkungan yang telah tercemar oleh berbagai jenis limbah di berbagai pelosok nusantara telah menggugah inisiatif upaya pelestarian lingkungan hidup dari berbagai elemen masyarakat di luar pemerintah. Salah satu aspek pencemaran yang seharusnya menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia adalah pencemaran wilayah pantai dan laut. Hal ini karena Indonesia merupakan Negara dengan tingkat penduduk yang tinggi dan memiliki garis pantai yang panjang, sehingga aktivitas penduduk Indonesia memiliki andil yang cukup besar dalam pencemaran laut (Jambeck dkk, 2015). Level pencemaran laut oleh berbagai limbah, salah satunya yang paling mengkhawatirkan adalah bahan plastik, telah mencapai level yang sangat mengkhawatirkan (Assuyuti, 2018), di mana banyak dari limbah di laut bermula dari pencemaran lingkungan pantai (Vikas dan Dwarakish, 2015). Lebih jauh lagi, pencemaran laut oleh plastik ini tentu mengganggu ekosistem laut, dan pada akhirnya juga mempengaruhi secara negative kehidupan manusia secara global (Islam dan Tanaka, 2004). Di kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan kabupaten dengan posisi paling selatan di pulau Sumatra, pencemaran pantai telah terjadi selama bertahun-tahun. Hal ini menyebabkan garis pantai Lampung Selatan yang sebenarnya amat potensial sebagai lahan pariwisata itu, terlihat kumuh dan mengandung risiko sebagai tempat berkembang biaknya berbagai bibit penyakit. Limbah yang mencemari daerah pantai itu berasal dari rumah tangga, maupun industri yang terletak di sekitarnya, ditambah lagi limbah dari para pengunjung pantai yang hendak berekreasi, namun tidak memiliki kesadaran lingkungan yang baik sehingga membuang sampah sembarangan di lingkungan pantai. Dan manakala respon dari pemerintah daerah dirasakan kurang memadai untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi, maka muncullah inisiatif positif dari masyarakat yang peduli untuk ikut berkontribusi

meringankan permasalahan lingkungan tersebut, sebagaimana telah cukup banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dan merupakan kegiatan yang perlu diapresiasi (Lailia, 2014; Njurumana dan Prasetyo, 2010).

Untuk mengurangi jumlah pencemaran yang terjadi di lingkungan pantai Lampung Selatan, sekelompok masyarakat yang bernama Komunitas Cipta Pantai Berseri telah melakukan gerakan mengumpulkan relawan untuk secara bersama-sama membersihkan pantai secara berkala. Dana penyokong kegiatan pada awalnya didapatkan dari lembaga amil zakat, dan untuk seterusnya didapatkan dari donasi para dermawan. Respon dan dukungan yang didapatkan oleh komunitas ini ternyata cukup baik, dan membuat komunitas ini terus berkembang selama tiga tahun terakhir, baik dari sisi jumlah relawan maupun kegiatan yang dilakukan. Saat ini komunitas Cipta Pantai Berseri juga telah membentuk unit usaha produktif yang bernama unit usaha Cipta Berdaya, dengan kegiatan utama adalah menyortir, menjual sortiran sampah plastik kepada pengepul, serta membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan limbah. Para pengelola dan relawan adalah anggota masyarakat yang tinggal di wilayah Lampung Selatan dengan profesi yang cukup bervariasi, dan saat ini berjumlah kurang lebih 48 orang yang sebagian besarnya adalah lulusan setara SLTP dan SLTA. Visualisasi dari aktivitas komunitas ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konsep Aktivitas Komunitas Cipta Pantai Berseri

Kegiatan produksi penyortiran sampah unit usaha Cipta Berdaya dilaksanakan di atas sebidang tanah dengan luas 200 m<sup>2</sup>, di mana lahan ini juga digunakan sebagai gudang penyimpanan sampah plastik yang akan dijual lagi, dan sampah yang akan dijadikan bahan pembuatan kerajinan tangan. Masalah yang terlihat berdasarkan observasi adalah belum adanya standar operasional prosedur / SOP pada kegiatan usaha pengumpulan dan penyortiran. Tata letak / layout produksi belum diatur, jadwal kerja penyortir tidak tetap, serta sistem pencatatan barang masuk dan keluar yang belum rapi, menjadikan kegiatan produksi tidak tertata dengan baik. Sedangkan kegiatan pembuatan kerajinan tangan dilakukan di rumah-rumah warga yang juga merupakan relawan, totalnya berjumlah tiga rumah. Proses pembuatan kerajinan tangan tidak dilaksanakan secara kontinyu setiap hari, disebabkan produk kerajinan yang dibuat masih sering berganti-ganti modelnya,

serta tidak dilakukan oleh karyawan tetap, namun dilakukan oleh para relawan yang jumlahnya fluktuatif, bergantung pada keluangan waktu dari para relawan.

Dapat disimpulkan, bahwa unit usaha produktif yang dirintis oleh komunitas pembersih pantai ini masih banyak menghadapi kendala, sebagaimana yang juga umumnya dialami oleh rintisan UMKM lainnya, yaitu berkisar permasalahan tingkat kemampuan SDM dalam mengelola bisnis serta penerapan manajemen produksi (Bismala, 2016). Pendapatan unit usaha ini juga masih sangat minim dan tidak stabil, setelah unit usaha ini dirintis pada akhir tahun 2017. Sedangkan keberlangsungan kegiatan pembersihan pantai yang dilakukan oleh komunitas ini yang tentunya sudah terbukti manfaatnya, serta diharapkan dapat terus berlangsung di masa yang akan datang, tidak dapat selamanya bergantung dari donasi para dermawan. Komunitas sejenis Cipta Pantai Berseri ini sudah sepantasnya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat menjadi lebih mandiri secara pendanaan.

## **2. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan harus mampu menjembatani antara keilmuan yang hendak ditransfer, dengan kondisi riil yang dihadapi oleh komunitas dan unit usahanya. Dan kegiatan ini tentunya dapat menjadi tahapan awal dalam program pemberdayaan komunitas yang lebih panjang, hingga komunitas ini menjadi benar-benar mandiri. Berikut adalah tahapan kegiatan yang ditetapkan sebagai sarana pelaksanaan pengabdian ini:

- (1) Kegiatan awal, pencarian fakta yang meliputi kegiatan survey dan observasi, membutuhkan waktu selama 3 hari di lokasi komunitas mitra. Beberapa permasalahan mendasar yang ditemukan pada kegiatan unit usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Unit usaha yang dijalankan belum memiliki model bisnis yang layak, termasuk di dalamnya tidak didefinisikan jenis produk apa yang hendak dibuat, ke mana akan dipasarkan, dan lain sebagainya. Belum ada target yang jelas terkait pencapaian usaha dalam kurun waktu tertentu
  - b) Tidak semua pengelola, karyawan dan relawan yang terlibat dalam unit usaha memiliki semangat dan pandangan yang sama mengenai cita-cita unit usaha yang sedang dirintis. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan besar, karena berpengaruh pada kinerja unit usaha itu sendiri, dan dapat menjadi sumber konflik internal yang sifatnya kontra-produktif, jika tidak segera diperbaiki.
  - c) Belum ada SOP yang disepakati sebagai panduan menjalankan unit usaha, termasuk di dalamnya adalah layout lahan, SOP pencatatan barang dan lain-lain, sehingga berisiko menimbulkan kesalahpahaman pada tataran operasional.

Unit usaha Cipta Berdaya merupakan kegiatan usaha produktif yang masih berada di fase awal, dan sedang berusaha menemukan jati diri usaha yang benar-benar cocok dan dapat diterima oleh masyarakat (pasar). Pada fase ini, aspek terpenting yang harus diperkuat adalah peningkatan kapasitas pengelola usaha dan orang-orang yang terkait di dalamnya, yaitu meliputi pengurus dan relawan komunitas. Berbagai permasalahan

yang ditemukan di atas merupakan akibat dari permasalahan mendasar yang ada, yaitu kurangnya pemahaman para anggota komunitas terhadap konsep pengelolaan bisnis (gambar 2). Semua permasalahan ini pada dasarnya adalah akibat, yang bersumber dari masalah yang lebih fundamental, yaitu pemahaman dari para anggota komunitas itu sendiri



Gambar 2. Identifikasi Masalah pada Unit Usaha Cipta Berdaya

Sakur (2011) dan Ariani (2017) juga mengatakan bahwa permasalahan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya seputar modal, namun juga mencakup permasalahan dari kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola UMKM tersebut. Berdasarkan fakta bahwa dengan peningkatan kualitas pemahaman dan keahlian SDM secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja UMKM (Santoso dkk, 2015), maka aspek ini perlu diberi perhatian khusus yaitu dengan proses pendidikan melalui pelatihan, kursus atau sarana lainnya.

- (2) Pembahasan hasil dari kegiatan pencarian fakta, dilanjutkan dengan perumusan dan desain solusi, terkait permasalahan layout dan pemberkasan. Pada tahap ini tim pelaksana merumuskan beberapa usulan layout produksi dan pola pencatatan barang pada proses produksi yang dilakukan, termasuk merumuskan materi yang akan diberikan pada saat program pelatihan. Tahap ini membutuhkan waktu selama 1 bulan, dilakukan oleh tim pelaksana di area kampus.
- (3) Peningkatan pemahaman konsep bisnis dan manajemen produksi para pengelola unit usaha Cipta Berdaya, melalui kegiatan pelatihan. Peserta sasaran adalah para pengelola dan relawan komunitas dengan target peserta sebanyak 35 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi komunitas mitra, dan diagendakan selama 1 hari. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini antara lain:
  - Dasar Kewirausahaan dan Pentingnya Perencanaan UsahaMateri ini dianggap penting untuk disampaikan, untuk menambah motivasi dari para pengelola dan relawan dalam menjalankan unit usaha Cipta Berdaya. Namun

tidak sekedar semangat, usaha yang baik juga perlu memiliki perencanaan yang baik, terutama dalam penentuan tipe produk, menganalisis pasar, memilih segmen pasar yang tepat, dan lain sebagainya. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang lugas dan sederhana, disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman awal para peserta.

- Pengenalan Manajemen Produksi dan Aplikasinya secara Sederhana

Yang dibahas pada materi kedua ini adalah proses product development, penentuan kapasitas produksi dan pentingnya SOP proses produksi. Pemberian materi ini dimaksudkan agar nantinya para pengelola dan relawan memahami pentingnya sebuah unit usaha dijalankan berdasar sebuah standar baku, dan bersedia untuk mengikuti standar tersebut.

- (4) *Forum group discussion* (FGD) antara tim pelaksana dengan pengelola inti, yang membahas tentang usulan layout produksi, serta mengevaluasi berjalannya agenda penyuluhan dan respon dari peserta. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari perumusan solusi dan program penyuluhan sebelumnya, yang lebih fokus pada pembahasan teknis, bagaimana konsep manajemen produksi yang telah diberikan benar-benar dapat diaplikasikan dalam unit usaha Cipta Berdaya.

Alur / tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut (gambar 3):



Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Produksi

Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan dihadiri oleh 35 peserta, yang terdiri dari 10 orang pengelola inti dari komunitas Cipta Pantai Berseri yang juga sekaligus pengelola unit usaha Cipta Berdaya, serta 25 orang relawan yang selama ini sudah terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas, yaitu sebagai pengumpul dan penyortir sampah, serta pembuat produk kerajinan. Dua materi sebagaimana yang diagendakan telah disampaikan dengan durasi masing-masing 2,5 jam berikut proses tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Untuk mengukur keberhasilan dari penyampaian materi, maka diadakan tes di awal dan di akhir kegiatan terdiri dari 10 soal uraian singkat terkait materi yang diberikan, dan didapatkan hasil bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan pemahaman sebanyak 35%, berdasarkan nilai tes yang dikerjakan. Selain itu, pada sesi tanya jawab para peserta terlihat cukup antusias untuk mengetahui lebih banyak mengenai materi yang diberikan. Secara umum, berdasarkan hasil tes yang diberikan, manfaat yang diperoleh oleh para peserta dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan unit usaha Cipta Berdaya, sehingga komunitas mereka dapat lebih mandiri secara finansial, dan diharapkan berimbas pula pada kesejahteraan anggotanya. Para pengelola ke depannya diminta untuk merumuskan visi dan misi komunitas dalam satuan yang terukur, dan juga secara jelas memaparkan manfaat keberadaan unit usaha Cipta Berdaya bagi kesejahteraan para anggotanya.
- (b) Memahami bahwa sebuah usaha yang berhasil perlu diawali oleh analisis kebutuhan pasar, sehingga produk yang dihasilkan nantinya dapat terjual sesuai harapan. Sebagai tindak lanjut dari pemahaman ini adalah nantinya pengelola inti perlu merumuskan produk tertentu untuk dibuat secara kontinyu oleh unit usaha Cipta Berdaya, tidak seperti yang terjadi sebelumnya di mana produksi kerajinan hanya bersifat insidental.
- (c) Memahami urgensi penerapan manajemen produksi, dalam hal ini adalah SOP dari kegiatan unit usaha. Namun SOP perlu dijaga tetap sederhana dan fleksibel, sesuai dengan karakteristik dari para anggota yang memang belum terbiasa dengan penggunaan SOP.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini secara kualitatif telah meningkatkan pemahaman para peserta mengenai poin-poin yang menjadi permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Walaupun efek dari peningkatan pemahaman ini masih perlu dievaluasi pada perjalanan unit usaha ke depannya, namun kegiatan ini menjadi langkah awal yang cukup substantif dalam mengawal perjalanan unit usaha Cipta Berdaya agar lebih mapan di masa yang akan datang.

### **3.2. Forum Group Discussion**

Agenda FGD merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan sebelumnya, yang bertujuan untuk menajamkan pemahaman konsep pengelolaan bisnis dan manajemen produksi pada pengelola inti komunitas, sekaligus mendiskusikan rencana teknis penerapan solusi secara bertahap pada unit usaha Cipta Berdaya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena pengelola inti perlu dipastikan memiliki konsep yang lebih matang dan perencanaan detil untuk menjalankan unit usaha sesuai dengan konsep manajemen yang telah diperoleh.

Tim pelaksana menawarkan beberapa konsep terapan terkait upaya lebih lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang teridentifikasi, kemudian mendapatkan tanggapan dari pengelola inti komunitas, sehingga didapatkan beberapa poin kesepakatan antara lain:

- i. Pengelola menetapkan bahwa unit usaha Cipta Berdaya merupakan kegiatan *profit-oriented* yang mana hasil usahanya dibagi menjadi 3, yaitu 30% untuk pembiayaan aktivitas lingkungan komunitas Cipta Pantai Berseri, 30% keuntungan untuk pengelola inti, serta 30% adalah bagian untuk relawan komunitas yang terdaftar dan aktif dalam kegiatan komunitas. Poin ini diharapkan dapat memotivasi seluruh anggota komunitas, untuk dapat bersama-sama membesarkan unit usaha Cipta Berdaya.
- ii. Pengelola akan membuat rapat internal untuk menentukan target unit usaha dalam jangka waktu tertentu, serta membuat kajian tersendiri bersama tim pelaksana terkait jenis produk yang akan diproduksi secara kontinyu, segmen pasar yang akan digarap, dan perancangan sistem produksi yang akan dipakai.
- iii. Pengelola menyetujui rancangan SOP yang telah dibuat oleh tim pelaksana terkait pencatatan barang masuk dan keluar, serta penyusunan layout lahan penyortiran sampah.

Hasil dari FGD ini merupakan komitmen dari pengelola komunitas untuk melaksanakan tindak lanjut riil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk ke depannya tentu unit usaha Cipta Berdaya masih memerlukan proses pembimbingan lebih lanjut, serta bantuan ide pengembangan usaha agar menjadi lebih mapan dan berkelanjutan. Beberapa ide ke depan yang juga telah digagas dalam FGD adalah penambahan proses produksi dari sekedar penyortiran dan penjualan sampah menjadi pengolahan sampah plastik dengan mesin pencacah, sehingga produk akhir dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dan lebih dari itu, diharapkan berkembangnya unit usaha Cipta Berdaya juga merupakan dukungan terhadap kegiatan pembersihan pantai yang dilakukan oleh komunitas Cipta Pantai Berseri.

#### 4. Kesimpulan

Unit usaha Cipta Berdaya merupakan upaya dari komunitas Cipta Pantai Berseri untuk menjadi mandiri secara pendanaan, sekaligus usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota komunitas tersebut. Saat ini unit usaha Cipta Berdaya masih berada pada fase perintisan, di mana masih banyak kendala yang dirasakan oleh pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga belum dapat memberikan penghasilan sebagaimana yang diharapkan.

Serangkaian kegiatan pengabdian untuk membantu pemecahan masalah di atas telah dilaksanakan, yang dimulai dari kegiatan pencarian fakta di lapangan, diikuti oleh pembahasan internal oleh tim pelaksana, pelatihan dan FGD. Kegiatan pencarian fakta dan pembahasan internal telah menghasilkan identifikasi masalah, yaitu pemahaman anggota komunitas terkait konsep pengelolaan bisnis dan manajemen produksi yang perlu ditingkatkan. Dan dari data yang didapatkan dari hasil tes tertulis, pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman pengelola dan relawan komunitas terkait konsep tersebut, serta dari FGD pengelola komunitas mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi, dan berkomitmen untuk melakukan beberapa tindakan riil untuk meningkatkan performa unit usaha.

### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgments)**

Pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel pengabdian ini didukung oleh pendanaan DIPA Fakultas Teknik Universitas Lampung tahun 2018, dan tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya penulisan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ariani, Utomo, M.N., (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13 No. 2, 99-118
- Assuyuti, Y.M., dkk, (2018). Distribusi dan Jenis Sampah Laut serta Hubungannya terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal* Vol. 35 No. 2, 91-102
- Bismala, L., (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship* Vol. 5 No. 1, 19-25
- Islam, M.S., Tanaka, M., (2004). Impacts of Pollution on Coastal and Marine Ecosystems Including Coastal and Marine Fisheries and Approach for Management: A Review and Synthesis. *Marien Pollution Bulletin* Vol 48 Issues 7-8. 624-649
- Jambeck, J.R., dkk, (2015). Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean. *Sciencemag* Vol 347 Issue 6228: 768-771.
- Lailia, A. N., (2014). Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup – Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya. *Jurnal Politik Muda*, Vol 3 No. 3, 283-302
- Njurumana, G.N.D., Prasetyo, B.D., (2010). Lende Ura Sebuah Inisiatif Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Sumba Barat Daya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 7 No. 2, 97-110.
- Sakur, (2011). Kajian Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. *Spirit Publik*, vol. 7, No. 2, 85-110
- Santoso, I., Yuwandini, D., Mustaniroh, S. A., (2015). Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM Agroindustri dengan Pemasaran sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 3, 174-182
- Vikas, M., & Dwarakish, G.S., (2015). Coastal Pollution: A Review. *Journal of Aquatic Procedia*, Elsevier, Vol.4, 381–388.